

Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Uswatun Khasanah

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut KH Abdul Chalim, Mojokerto,
Indonesia

Usakhasanah101@gmail.com

Abstract

The teaching method used is often used as a benchmark for success in language teaching, because that method determines the content and method of language teaching. This study aims to determine the various methods of teaching Arabic and its elements used by Arabic Language Education Lecturers in the Arabic Language Education Study Program. This research uses qualitative methods with a grounded theory approach. Data collection techniques: observation and interview. Analysis techniques with data collection, open coding, axial coding and selective coding. The Arabic Language Education Lecturers have applied 8 (eight) teaching methods, namely: Grammar-Translation Method, Direct Method, Audiolingual Method, Audiovisual Method, Communicative Method, Mimicry-Memorization Method, Reading Method, and Electic Method. So that of the various teaching methods most often used by lecturers, namely: Direct Method. And lecturers in the Arabic Language Education Study Program have also applied 3 (three) language elements, he is: voice, vocabulary, grammar. However, the elements of language that are often used by lecturers are vocabulary. Thus, it is in accordance with the data found by researchers.

Keywords: *Teaching Methods, Elements of The Language, Steps of Arabic Teaching Methods*

Abstrak

Metode pengajaran yang digunakan seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pengajaran bahasa, karena metode itulah yang menentukan isi dan cara pengajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beragam macam metode pengajaran bahasa arab dan unsur-unsurnya yang digunakan Dosen Pendidikan Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Teknik pengumpulan data: observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan koding terbuka, koding aksial dan koding selektif. Adapun Dosen Pendidikan Bahasa Arab sudah menerapkan 8 (delapan) metode pengajaran, yaitu: Metode Tata Bahasa-Terjemah, Metode

Langsung, Metode Dengar-Ucap, Metode Dengar-Lihat, Metode Komunikatif, Metode Menirukan-Menghafal, Metode Membaca, dan Metode Campuran. Sehingga dari beragam metode pengajaran tersebut yang paling sering digunakan Dosen, yaitu: Metode Langsung (*Direct Method/Thariqah Al-Mubasyirah*). Dan Dosen Pendidikan Bahasa Arab juga telah menerapkan 3 (tiga) unsur-unsur bahasa yaitu: tata bunyi, kosa kata dan kaidah bahasa. Namun, unsur-unsur bahasa yang sering digunakan oleh dosen adalah kosa kata. Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan data yang ditemukan peneliti.

Kata Kunci: Metode Pengajaran, Unsur-Unsur Bahasa, Langkah-Langkah Metode Pengajaran Bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya dalam pengajaran Bahasa, salah satu unsur yang paling sering dicermati adalah metode pengajarannya. Metode pengajaran yang digunakan seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pengajaran bahasa, karena metode itulah yang menentukan isi dan cara pengajaran bahasa. Para peneliti dan guru Bahasa tidak pernah berhenti mencari, sehingga menentukan sebuah metode penyajian materi pengajaran yang lebih baik dalam mengajarkan sebuah Bahasa. Tujuan dari Metode ini adalah melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa target.¹

Mengingat metode pengajaran Bahasa arab mengalami banyak perubahan seiring perkembangannya zaman. Pada abad ke-20 an, pengajaran Bahasa asing mulai menjadi perhatian penelitian-penelitian sehingga muncul metode-metode baru dalam pembelajaran Bahasa, diantaranya: 1) Metode Langsung, 2) Metode Audiovisual, 3) Metode Tata Bahasa dan Terjemahan, 4) Metode Pengajaran Komunikatif, 5) Metode Berbasis Sugesti, 6) Metode berbasis Tugas, 7) Berbasis Isi, 8) Metode Pembelajaran Jigsaw atau Kooperatif, 9) Metode Berbasis Penemuan, 10) Metode berbasis Inquiri.²

Fungsi metode pengajaran bahasa dewasa ini, belum bias memberikan hasil yang sesuai harapan, dikarenakan orientasi pengajaran bahasa Arab itu yang tidak jelas. Oleh karena itu pengajaran bahasa arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pengajaran. Yakni dengan menciptakan metode-metode baru dalam pengajaran bahasa arab agar mahasiswa menjadi lebih aktif, terampil, dan mahir dalam bahasa arab. Seperti di pesantren-pesantren dan

¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017) h. 12.

² Prof. Dr. Drs. H. Giyato, M.Hum, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*, (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, Dan Bahasa Lainnya), Giyato Cet.1 Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2021. h.1-131

hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia seperti salah satunya di Instiut KH. Abdul Chalim. Adapun penelitian ini membahas tentang: apa saja metode pengajaran Bahasa Arab dan unsur-unsurnya yang digunakan oleh Dosen Pendidikan Bahasa Arab dalam mengajar Bahasa Arab dan Bagaimana penerapannya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Demi menghindari plagiasi atau penciplakan karya ilmiah yang telah dibuat oleh para peneliti yang lainnya, maka peneliti menyajikan beberapa bukti terkait orisinalitas penelitian dan pengembangan, diantara sebagai berikut: 1) Fathin Nadhila (2017). Metode Guru Dalam Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi.³ 2) M. Husni Arsyad (2019), Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa.⁴ 3) Ela Eva (2022), Penerapan Metode Peer Tuthoring Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Darul Ulum.⁵

Berdasarkan kajian literatur di atas, bahwasannya penelitian tersebut lebih focus pada metode pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini focus pada metode pengajaran Bahasa Arab yang ada pada target instansinya. Mengingat pembahasan metode pengajaran Bahasa Arab telah lama usai dalam ranah penelitian. Maka dari itu, peneliti akan membahas lebih dalam mengenai hal tersebut.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan *grounded theory*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang di peroleh penelitian ini adalah: 1) Data primer antara lain: Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain yaitu dosen dan mahasiswa. 2) Adapun peneliti mengambil sumber data sekunder dari catatan atau dokumentasi, jurnal, website, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

³ Fathin Nadhila, *Metode Guru Dalam Pengajaran Kosa Kata Bahasa arab siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi*, (Skripsi, Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, 2017)

⁴ M. Husni Arsyad, *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa*, (Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

⁵ Ela Eva, *Penerapan Metode Peer Tuthoring Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Darul Ulum*, (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2022)

Uji Keabsahan data adalah bentuk pemeriksaan terhadap data yang ditemukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup: uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji transferability (*validitas eksternal*), uji dependability (*reliabilitas*), dan uji confirmability (*objektivitas*).⁶ Teknik analisis data pada tahap *data collection* Sesudah melakukan observasi atau wawancara peneliti membuat catatan hasil rekaman observasi partisipan atau wawancara. Tahap *open coding* prosesnya diawali dengan proses open coding yang merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi dan penguraian gejala yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri.

Selanjutnya *axial coding* Tahap ini adalah menghubungkan berbagai kategori riset dalam bentuk susunan bangunan atau sifat-sifat yang dilakukan dengan menghubungkan kode-kode, dan merupakan kombinasi cara berpikir induktif dan deduktif. Adapun tahapan terakhir yaitu *selective coding*, pada tahap ini peneliti mengoreksi secara teliti untuk masalah-masalah yang menggambarkan tema-tema hasil pengkodean pada data sebelumnya dan membuat perbandingan setelah semua data dengan yang didapatkan lengkap.⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pengajar bahasa arab harus menguasai setidaknya tiga hal yaitu: kemahiran berbahasa arab, pengetahuan tentang budaya arab dan keterampilan mengajarkan bahasa arab. Untuk memperoleh kecakapan mahasiswa perlu adanya latihan (pembiasaan) yang menjadi salah satu solusi untuk memperkaya penguasaan dan pengembangan kosa kata yang dimilikinya, sehingga besar juga peluang untuk terampil dalam berbahasa.

1. Metode Pengajaran Bahasa Arab

a. Metode Tata Bahasa-Terjemah (*Grammar-Translation Method/Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*)

Metode tata bahasa dan terjemah ini sering disebut sebagai metode klasik.

Proses pembelajaran dengan metode ini adalah dengan melakukan analisis

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 368 - 377.

⁷ Abd.Hadi, Asrori & Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Jawa Tengah, CV. Pena Pustaka, 2021) Hal. 34

terhadap struktur kalimat dari sisi qawa'id dan menerjemahkannya. Metode ini dapat dikatakan ideal dari pada salah satu metode gramatika atau terjemahan.

Menurut Utami pada sejarah pengajaran bahasa, penggunaan metode tata bahasa terjemah adalah metode paling tua yang telah digunakan dalam proses pengajaran bahasa latin dan yunani untuk menerjemahkan al-kitab. Meskipun sebagian para ahli berpendapat bahwa metode ini bukanlah sebuah metode pengajaran bahasa yang sesuai untuk saat ini, ternyata sebagian lain memaparkan kesesuaian metode ini dalam sisi: cara pandang mahasiswa terhadap bahasa, budaya, dan praktis.⁸

b. Metode Langsung (*Direct Method/Thariqah Al-Mubasyirah*)

Tujuan utama metode langsung ialah penguasaan bahasa target secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi secara langsung. Secara umum kosa kata yang digunakan kokrit dari lingkungan sekitar mahasiswa. Kosa kata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung dan gambar, sdangkan kosa kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi.

Metode langsung (*direct method*) merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa asing yang sangat memperhatikan dengan kecakapan berbicara anak didik.⁹

c. Metode Membaca (*Reading Method/Thariqah al-Qira'ah*)

Adapun dosen yang memilih kosa kata sebagai fokus pembelajaran yaitu: ustadz ammar & ustadz alfa. Dengan tujuan, bahwa penguasaan kota kata sangat penting bagi mahasiswa yang ingin mengasah kemahiran membaca (membaca turotrs araby) menulis dan mengarang bebas (*insya hurr*).

Adapun bila dilihat dari segi penyampainnya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:¹⁰

- 1) Membaca nyaring (*qira'ah jahriyyah*) yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara; lisan, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).
- 2) Membaca dalam hati (*qira'ah shamitahah*), yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.

⁸ Utami, N. P. C. P., Agung, I. G. A. M., & Krismayanti, N. P. N. (2021). *Efektifitas Penerapan Metode Tata Bahasa-Terjemah Dalam Pembelajaran Membaca Karangan Eksposisi*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021 (Vol. 1, No. 1, Pp), Hal.237.

⁹ Abdul Hafidz Zaid, *Teknologi At Ta'lim Al muqtarohah Lita 'limi maharato Al kalam Litullabi Al mustawa Al mutawassith fii Indonesia*, Jurnal: Lisanudhah, (Vol. 12, NO. 1, Juni 2017), hal. 91

¹⁰ Radliyah Zaenuddin, Septi Gumindari, Bisri Imam, Hasan Saefullah, Sumanta, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005), h. 71

d. Metode Dengar-Lihat Audiovisual (*Audiovisual Method/Thoriqoh Sam'iyah Bashariyyah*)

Metode Audiovisual adalah metode yang media pembelajarannya elektronik secara bersamaan menampilkan *auditif* (pendengaran) dan *visual* (penglihatan) sebagai sumber belajar dan penyalur informasi dari bahan ajar yang disampaikan dosen kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya dalam hal pengucapan kalimat yang telah disajikan, ketika dosen memberikan perintah untuk membaca dan menerjemahkannya. Teks disampaikan melalui *audio* (suara), dan sesuai dengan apa yang dikatakan penutur asli (dosen).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Prof. Aziz & Erta dalam bukunya menjelaskan bahwa metode audiovisual dikenal dengan keharusan penggunaan audiovisual *aids/mu'inat sam'iyah bashariyyah* yang memberikan kesan secara nyata kepada mahasiswa dengan cara melihat langsung dan mendengarkan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Jadi inti dari pengajaran lebih pada media pembelajarannya, seperti: *film*, radio, TV, *tape recorder*, gambar-gambar yang berkaitan dengan tema dan lebih mengutamakan pada penggunaan benda asli sebagai media (alat peraga).¹¹ Dalam hal ini dosen melatih mahasiswa pada kemahiran menyimak dan tata bunyi yang didengarkannya.

e. Metode Dengar-Ucap Audiolingual (*Audiolingual Method/Thoriqoh Sam'iyah Syafahiyyah*)

Metode pengajaran dengan karakteristik yang mengutamakan latihan mendengar dan berbicara. Sehingga memiliki andil cukup besar terutama pada pembelajar pemula atau pengenalan ungkapan baru yang hendak mengasah keterampilan kalam, seperti halnya: materi yang melibatkan siswa untuk berbicara bahasa Arab, misalnya materi *hiwar*.

Metode audiolingual adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan structural dalam pengajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (*fonologi*), kemudian system pembentukan kata (*morfologi*), dan system pembentukan kalimat (*sintaksis*). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan maka dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka tujuan bahasa dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (*drill*) secara intensif.¹²

¹¹ Prof. Aziz F. & Erta M., *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2016), Hal. 220

¹² Sardiyana, S. (2019). *Pendekatan Dan Metode Audio Lingual*. Naskhi: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), h.16.

f. Metode Meniru-Menghafal (*Mimicry-Memorization Method/Thoriqoh Al-Muhakat wa Al- Istizhhar*)

Metode ini lanjutan dari *metode audiolingual* dan sering disebut dengan *informan drill method*. Yang dimana latihan mengucapkan kosa kata dan latihan struktur kalimat dengan menirukan ucapan dosen, sehingga akan mempermudah ingatan mahasiswa karena terbiasa secara langsung dipraktikkannya. Metode ini mengutamakan pada latihan menirukan dan menghafal para mahasiswa tentang materi pelajaran bahasa arab.

Metode pembelajaran *mimicry memorization* ini mempunyai tujuan agar mahasiswa mampu berbahasa secara komunikatif, faseh, dan juga lancar.¹³ Pengajaran bahasa harus dilakukan menggunakan teknik ulang (pengulangan), karena semakin terbiasa sesuatu diulang-ulang maka akan semakin kuat pula pembentuk suatu kebiasaan dan akan semakin besar pula keberhasilan mahasiswa dalam meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) bahasa arab yang telah dipelajari.

g. Metode Komunikatif (*Communicative Method/Thariqah Ittishaliyyah*)

Pada dasarnya, metode komunikatif mengarahkan pada kemampuan berbicara yang baik dan benar menjadi tujuan utama dalam mempelajari suatu bahasa diantaranya bahasa Arab. Ciri utama dari terwujudnya aspek *komunikatif* bisa dilihat dari masing-masing mahasiswa yang saling memperhatikan dan mengembangkan tema sesuai dengan pengalaman pribadi mahasiswa. Misalnya: para mahasiswa ketika berdiskusi menggunakan bahasa arab untuk mengkomunikasikannya, ketika menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan.

Sedangkan menurut Yunita metode *komunikatif* dalam bahasa Arab disebut *thariqah al-ittshalli*. Metode yang menitikberatkan dan mengutamakan pembelajaran yang praktis dan komunikatif. Ahli bahasa berpendapat bahwa, metode *komunikatif* dalam bidang pembelajaran bahasa telah berinovasi dan dianggap metode yang memiliki ciri-ciri pasti dan telah sempurna.¹⁴

h. Metode Campuran (*Eklektik Method/Thariqah al-Intiqaiyyah*)

Metode eklektik merupakan sebuah metode pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab untuk semua materi bahasa. Metode ini juga merupakan metode yang sempurna serta sesuai bagi orang non-Arab yang belajar bahasa. Tujuan metode eklektik adalah agar mahasiswa dapat memahami materi-materi bahasa asing yang telah dipelajari, dapat membaca bahasa asing, dan menulisnya dengan benar.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, muncul metode eklektik (*Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah*) yang menyiratkan pemilihan dan penggabungan metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, metode membaca, metode audio-lingual, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Semua proses pengajaran, baik dan buruk, harus mengandung berbagai upaya, mengandung berbagai aturan dan berisi sarana dan gaya metode presentasi. Sedangkan metode *Intiqaiyyah* adalah

¹³ Nuril Mufida dan Imam Zainuddin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2018), h. 213.

¹⁴ Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), h.57-58

metode yaitu seleksi dan penggabungan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan beberapa nama, antara lain:¹⁵

2. Unsur-Unsur Bahasa Arab

Berbahasa atau mempelajari bahasa asing kita wajib memahami akan unsur-unsur yang ada di setiap bahasa. Begitu pun, penerapan unsur-unsur bahasa dalam pembelajaran bahasa arab menjadi factor penting bagi mahasiswa. Dalam konteks bahasa arab, telah dijelaskan bahwa ada dua sistem dalam pengajaran bahasa, yaitu: unsur-unsur bahasa dan keterampilan bahasa.

a. Tata Bunyi (*Al-Aswat*)

Al-Ashwat jika dipahami maknanya merupakan suara. Dalam pembelajaran, *al-ashwat* mencakup bagaimana kita mengucapkan bunyi suara dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang mengucapkannya. Kata *al-ashwat* sendiri dalam bahasa Arab merupakan jamak dari kata *shautun* yang berarti suara. Jika dipahami, makna dari *al-ashwat* '*arabiyah*' adalah bagaimana mengucapkan bunyi suara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.

Menurut Fuad Effendy dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (*fonologi/ilmu al-aswat*), tata tulis (*ortografi/kitab al-hurf*), tata kata (*al-shorf*), tata kalimat (*an-nahwu*), dan kosa kata (*al-mufrodat*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas: menyimak (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*).¹⁶

b. Kosa kata (*Al-Mufrodat*)

Dalam pembelajaran, kosa kata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai. Kosa kata juga digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sesuai dengan adat istiadat yang diterapkan dosen untuk berbicara bahasa arab pada mata kuliah tersebut, menjadi salah satu factor pendukung atau alat untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa.

Kurniawan menyatakan bahwa kosa kata ialah suatu hal yang memiliki peran urgen dalam pembentukan bahasa kedua (*second language*). Tanpa penguasaan kosa kata yang banyak, maka seseorang akan mendapatkan

¹⁵ Hakim, Azizul. (2021). *Transformasi Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*. Volume:5. Nomor 1. 44-56

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat: Malang, (Cet:5, 1 September 2012), h.108-109

kesulitan dalam penyusunan bahasa yang baku yang ditandai dengan penggunaan fungsi dan struktur bahasa yang komprehensif.¹⁷

c. Tata Bahasa (*Qawaid/Nahwu & Shorof*)

Termasuk penting dipelajari jika seseorang mempelajari bahasa Arab, yakni pembelajaran tata bahasa Arab (*qawa'id*) untuk mampu memahami bahasa Arab, tata bahasanya serta terjemahan ada dua pondasi dasar yang harus dikuasai, berupa ilmu tata bahasa Arab (*qawa'id*) yaitu ilmu *nahwu* dan *sharaf*, yang dengan kedua ilmu inilah seseorang yang mempelajari bahasa Arab bisa terjaga dari kesalahan pelafalan ucapan maupun penulisan.

Terkhusus pada pelajaran kaidah tata bahasa (*nahwu*) yang merupakan ilmu untuk mengetahui status kata dalam bahasa Arab dalam segi *i'rabnya* (perubahan akhir kalimat disebabkan oleh *'amil* yang masuk baik secara *lafadz* maupun *takdiri*) maupun *mabninya* (tetapnya akhir kalimat) dilihat dari segi susunannya, baik dalam keadaan *rofa'*, *nashab*, *jar* atau *jazm*.¹⁸

3. Langkah-Langkah Metode Pengajaran

a. Metode Audiovisual (*Mata Kuliah Istima' Wal Kalam*)

Adapun kegiatan inti dalam pembelajaran tersebut yaitu:¹⁹

1) Mengamati

- Dosen menampilkan *slide powerpoint* tentang tema: عطة
- Mahasiswa mengamati teks arab yang telah disajikan
- Dosen memerintahkan mahasiswa untuk membaca kosa kata

2) Melakukan Tanya Jawab

- Dosen memberikan latihan kepada mahasiswa berupa teks arab dengan tema: عطة
- Mahasiswa di tunjuk untuk menerjemahkan kalimat dari salah satu teks arab sesuai dengan kemampuannya dan mahasiswa lain memperhatikan.
- Dosen membenarkan kesalahan mahasiswa sesuai qoidah bahasa.

3) Memberikan Latihan-latihan Soal

- Dosen memberikan penugasan tentang tema: عطة
- Mahasiswa membuat percakapan bahasa arab sesuai tema: عطة

¹⁷ Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa*. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), Hal.28.

¹⁸ Anwar, S., & Kesuma, G. C. (2023). *Development of al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students, Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(1), h.12

¹⁹ Wawancara dengan Dosen Pendidikan Bahasa Arab Ustadzah Muqimah Liwais Sunnah, M.Pd.I pada Hari Kamis, 11 Mei 2023, Pukul 17:10 Wib

- c) Mahasiswa membuat teks arab yang temanya berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.
- d) Mahasiswa menghafal hasil dari teks arab yang dibuatnya.

4) Mengkomunikasikan dengan Terampil

- a) Mahasiswa mendemonstrasikan *hiwar* (percakapan) tentang tema: علة melalui take video di kelas/kampus secara berpasangan.
- b) Dosen memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa.
- c) Dosen memberikan penilaian terhadap hasil penugasan mahasiswa.

b. Metode Komunikatif & Metode Campuran (Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)

Adapun kegiatan inti ini diterapkan sesuai kelompok yang telah ditentukan di awal kontrak pembelajaran tersebut, yaitu:²⁰

1) Mengamati

- a) Mahasiswa yang bertugas presentasi menampilkan *slide powerpoint* tentang tema yang berkaitan dengan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- b) Dosen memerintahkan mahasiswa yang lain untuk memperhatikan materi yang sedang dibahas tentang *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

2) Melakukan Tanya Jawab

- a) Mahasiswa yang presentasi menjelaskan materi tentang *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*
- b) Mahasiswa yang presentasi memberikan kesempatan mahasiswa lain untuk bertanya seputar materi yang telah dijelaskan.
- c) Mahasiswa yang presentasi menjawab pertanyaan sesuai kemampuannya sesuai materi tersebut.
- d) Dosen menjawab pertanyaan ketika yang presentasi terdapat kesulitan pada pembahasannya.

3) Memberikan evaluasi

- a) Dosen memberikan penugasan untuk menganalisis atau mengobservasi tentang penerapan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* di sekolah.

²⁰ Observasi Mata Kuliah *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* dikelas Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 pada Hari Selasa, 13 Desember 2022, Pukul 16:00-17.30 Wib.

- b) Mahasiswa membuat laporan dari hasil analisis tentang *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* di sekolah.

4) Mengkomunikasikan dengan Terampil

- a) Mahasiswa mempresentasikan dari hasil analisis tentang *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* di sekolah.
- b) Mahasiswa lain memberikan kritik/saran mengenai hasil analisis tentang *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* di sekolah
- c) Dosen memberikan *stimulus respon* dan penilaian terhadap hasil penugasan mahasiswa.

c. Metode Audiovisual & Metode Meniru-Menghafal (*Mata Kuliah Hiwar*)

Adapun kegiatan inti diterapkan sesuai ketentuan di awal kontrak pembelajaran, yaitu:²¹

1) Mendengarkan

- a) Dosen mengucapkan kosa kata yang berkaitan dengan tema percakapan: Profesi.
- b) Dosen memberikan lembaran kertas atau soft file berisi gambar dan terdapat kosa kata arab yang berkaitan dengan tema: profesi.
- c) Mahasiswa membaca berulang kali sesuai dengan ucapan dari penutur asli (Dosen).
- d) Dosen memberikan contoh kalimat percakapan sesuai tema; profesi.

2) Melakukan Tanya Jawab

- a) Dosen memberikan pertanyaan mengenai kosa kata, kalimat, ungkapan sesuai dengan tema: profesi.
- b) Mahasiswa menjawab pertanyaan mengenai kosa kata, kalimat, ungkapan yang telah diucapkan dosen sesuai dengan tema: profesi.

3) Memberikan Latihan

- a) Dosen memberikan penugasan berupa teks arab untuk sesuai dengan tema: profesi.
- b) Mahasiswa meringkas teks arab sesuai dengan tema: profesi.
- c) Mahasiswa membuat percakapan bahasa arab dari ungkapan-ungkapan yang di temukan pada teks arab sesuai dengan tema: profesi.

²¹ Observasi Mata Kuliah *Hiwar* dikelas Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 pada Rabu, 28 Desember 2022, Pukul 14.00 - 15.30 WIB.

4) Mengkomunikasikan dengan Terampil

- a) Mahasiswa mendemonstrasikan percakapan bersama teman kelasnya sesuai dengan tema: profesi.
- b) Dosen memberikan perbaikan dan *assesment* terhadap hasil percakapan bahasa arab mahasiswa.

d. Metode Langsung (*Qiro'ah Turots 'Arabi*)

Adapun kegiatan inti ini diterapkan sesuai ketentuan di awal kontrak pembelajaran, yaitu:²²

1) Memahami

- a) Dosen memaparkan materi melalui *soft file* kitab *bayna yadaik*.
- b) Mahasiswa membaca teks arab melalui *soft file* kitab *Al-'arabiyah bayna yadaik* secara mandiri.

2) Melakukan Stimulus-Respon

- a) Dosen melatih dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membaca salah satu kalimat yang terdapat pada *soft file* kitab *Al-'arabiyah bayna yadaik* tanpa syakal/harakat.
- b) Mahasiswa menerjemahkan salah satu kalimat dari hasil bacaannya yang melalui *soft file* kitab *Al-'arabiyah bayna yadaik*.
- c) Dosen memperbaiki kesalahan mahasiswa ketika membaca *turots 'arabi*.

3) Memberikan Latihan

- a) Dosen memberi tugas tentang teks arab yang melalui *soft file* kitab *Al-'arabiyah bayna yadaik*.
- b) Mahasiswa memahami kembali teks arab beserta maknanya yang melalui *soft file* kitab *Al-'arabiyah bayna yadaik* secara mandiri.

4) Mengkomunikasikan dengan Terampil

- a) Dosen membuat permainan yang berkaitan dengan materi tersebut, sesuai kitab *Al-'arabiyah bayna yadaik*.
- b) Mahasiswa membaca beserta maknanya salah satu kalimat dari kitab *Al-'arabiyah bayna yadaik* sesuai intruksi dosen.

²² Wawancara dengan Ustadz Dr. Ammar Zainuddin, M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Bahasa Arab pada Hari Jum'at, 12 Mei 2023, Pukul 20:22 Wib.

- c) Mahasiswa mendapat *punishment* ketika tidak dapat menjawab pertanyaan, kecuali ada salah satu mahasiswa lain yang membantu untuk menjawabnya.
- d) Dosen memberikan apresiasi dan penilaian dari hasil pembelajaran tersebut.

e. Metode Tata Bahasa-Terjemah (*Mata Kuliah Nahwu & Shorof Terapan*)

Adapun kegiatan inti ini diterapkan sesuai ketentuan di awal kontrak pembelajaran, yaitu:²³

1) Mendemonstrasikan

- a) Dosen menyajikan permainan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan materi *I'rob*.
- b) Mahasiswa menunjukkan jawaban tersebut sesuai kaidah bahasa, dengan selebar kertas secara bergilir.

2) Melakukan Tanya Jawab

- a) Dosen memberi pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi *I'rob* berupa kalimat sederhana.
- b) Mahasiswa menjawab pertanyaan sesuai karakteristik kalimat sederhana tersebut.

3) Memberikan Latihan

- a) Mahasiswa mengembangkan (*mentasrif*) kosa kata baru yang sesuai dengan kitab *amsilati* secara mandiri.
- b) Dosen mencoba kembali hasil *tasrifan* kosa kata baru mahasiswa secara acak.
- c) Mahasiswa menyebutkan kosa katanya diringi dengan lagu baru sesuai dengan *nadhom* di kitab *amsilati*.
- d) Dosen memberikan *apresiasi* dan penilaian terhadap hasil penugasan mahasiswa.

f. Ustadz Alfa Naja Imamuna, M.Pd. I (*Insyah Hurr*)

Adapun kegiatan inti ini diterapkan sesuai yang telah ditentukan di awal kontrak pembelajaran tersebut, yaitu:²⁴

²³ Observasi Mata kuliah *Nahwu & Shorof Terapan* di kelas Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 pada Hari Jum'at, 13 Januari 2023, Pukul 18:00-19:30 Wib.

²⁴ Observasi Mata kuliah *Insyah Hurr* di kelas Pendidikan Bahasa Arab Semester 5 pada Hari Kamis, 05 Januari 2023, Pukul 18:00-19:30 Wib.

1) Membaca

- a) Mahasiswa wajib mempunyai buku *Al-Mahir fil Murasalah* salah satu referensi untuk menulis surat, pengumuman dan cerita berbahasa Arab.
- b) Mahasiswa membaca dari setiap lembar bukunya, yang bertemakan surat kabar, kartu ucapan, sms, pengumuman dan lain sebagainya.

2) Menganalisis

- a) Mahasiswa menganalisis komponen yang terdapat pada bacaan tersebut, seperti; pengirim, yang dikirim, keterangan waktu, tempat dan peristiwa (*event*).
- b) Mahasiswa menulis kembali isi komponen-komponen dari hasil analisisnya secara rinci, bisa berupa kartu ucapan atau karangan bunga *bouket*.

3) Mengkomunikasikan dengan Terampil

- a) Dosen memberikan pertanyaan mengenai komponen yang terdapat pada salah satu kartu ucapan.
- b) Mahasiswa menjelaskan apa saja komponen yang terdapat pada isi kartu ucapan tersebut dengan baik dan benar.
- c) Dosen memberikan *apresiasi*, perbaikan dan penilaian terhadap hasil penugasan mahasiswa.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mengenai Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya, sesuai dengan rumusan masalah bahwasannya peneliti mengambil kesimpulan, diantaranya: 1) Dosen Pendidikan Bahasa Arab sudah menerapkan 8 (delapan) metode pengajaran. Sehingga dari beragam metode pengajaran tersebut yang paling sering digunakan dosen, yaitu: Metode Langsung. 2) Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab juga telah menerapkan 3 (tiga) unsur-unsur bahasa yaitu: tata bunyi, kosa kata dan kaidah bahasa. Namun, unsur-unsur bahasa yang sering digunakan oleh dosen adalah kosa kata. 3) Penerapan langkah-langkah metode pengajaran pada kegiatan inti pembelajarannya menyesuaikan dengan RPS (*Rencana Pelaksanaan Semester*) sesuai kesepakatan diawal kontrak perkuliahan

tersebut. Demikianlah, proses penerapan metode pengajaran yang pasti tidak jauh lebih penting, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target.

2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang di jadikan sumber informasi dan sarana dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan metode pengajaran dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Kesuma, G. C. (2023). *Development of al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students| Pengembangan Modul Pembelajaran al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language, 3(1).
- Arsyad, M. H. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa*. Jurnal Shaut Al-Arabiyah, 7(1).
- Effendi, A. F. (2017). *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Eva, E. (2022). *Penerapan Metode Peer Tuthoring Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V Mis Darul Ulum* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Fachrurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2016). *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers. 67-221
- Fuad, A. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, (Cet:5, 1 September)
- Giyoto. (2022). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, Dan Bahasa Lainnya)*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Yogyakarta.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*.
- Hakim, Azizul. (2021). *Transformasi Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*. Volume:5. Nomor 1.
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa*

- Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1)
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*. Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4(2).
- Nadhila, F. (2019). *Metode Guru Dalam Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kota Jambi*, Skripsi.
- Sardiyana, S. (2019). *Pendekatan Dan Metode Audio Lingual*. Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. P. C. P., Agung, I. G. A. M., & Krismayanti, N. P. N. (2021). *Efektifitas Penerapan Metode Tata Bahasa-Terjemah Dalam Pembelajaran Membaca Karangan Eksposisi*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021* (Vol. 1, No. 1, Pp. 235-242).
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5(2).
- Zaenuddin, R. (2005). *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Zaid, A. H. (2017). *Teknologi At Ta'lim Al muqtarohah Lita'limi maharato Al kalam Litullabi Al mustawa Al mutawassith fii Indonesia*. Jurnal: Lisanudhah.